

Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia: Sebelum dan Selama Covid-19

Sudrajat¹, Muhamad Umar Mai², Djoni Djatnika³
Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Abstract. *This research has two objectives. First, the comparison of bank financial performance as measured by Return on assets (ROA) and Return on equity (ROE) between before and during Covid-19. Second, examine the effect of corporate governance on ROA and ROE, before and during Covid-19. The research was conducted in the Indonesian capital market during the period 2014-2021. The data analysis method used the Wilcoxon signed rank test for the first objective, and panel data regression for the second purpose. The results of the analysis show that: ROA and ROE during Covid-19 are significantly smaller when compared to ROA and ROE before Covid-19; The most important components of corporate governance in increasing the ROA and ROE of the banking sector in the Indonesian capital market are board size and the selection of president directors.*

Keywords. *Corporate governance; covid19; financial bank performance.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, membandingkan kinerja keuangan bank yang diukur dengan Return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE) antara sebelum dan selama Covid-19. Kedua, menguji pengaruh corporate governance terhadap ROA dan ROE, sebelum dan selama Covid-19. Penelitian dilakukan di pasar modal Indonesia selama periode 2014-2021. Metode analisis data menggunakan Wilcoxon signed rank test untuk tujuan pertama, dan regresi data panel untuk tujuan kedua. Hasil analisis menunjukkan bahwa: ROA dan ROE selama Covid-19 secara signifikan lebih kecil jika dibandingkan dengan ROA dan ROE sebelum Covid-19; Komponen corporate governance yang paling penting dalam meningkatkan ROA dan ROE sektor perbankan di pasar modal Indonesia adalah ukuran dewan direksi dan usia direktur utama.

Kata kunci. Corporate governance; covid-19; kinerja keuangan bank.

Corresponding author. Email: sudrajat.ak@polban.ac¹, umar.mai@polban.ac.id², djoni.djatnika@polban.ac.id³

How to cite this article. Sudrajat & Mai, M. U. & Djatnika, D. (2023), Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank di Pasar Modal Indonesia: Sebelum dan Selama Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 29-40.

History of article. Received: Februari 2023, Revision: Maret 2023, Published: April 2023

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v11i1.47048

Copyright©2023. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

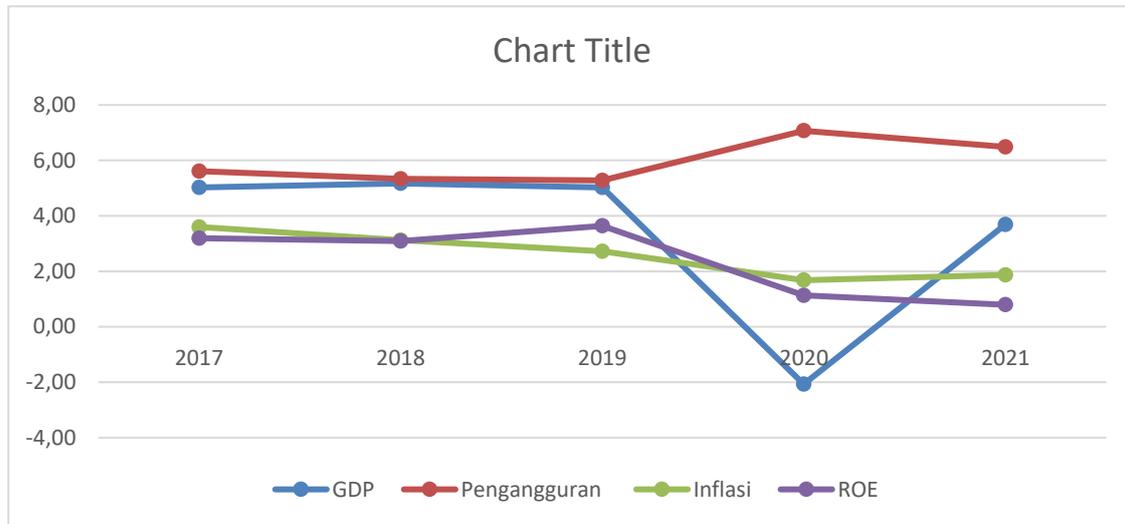
Di akhir tahun 2019, masyarakat dunia dihebohkan dengan suatu wabah penyakit yang menyebabkan lumpuhnya perekonomian dunia. Wabah penyakit ini disebut virus corona yang awalnya terjadi di negara China pada Desember 2019. Virus corona ini secara cepat menyebar ke negara Thailand, Jepang dan Korea (Huang et al. 2020), yang akhirnya ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Wabah penyakit ini terjadi di tahun 2019, oleh karenanya sering disebut Coronavirus 19 atau lebih dikenal dengan pandemi Covid-19.

Di Indonesia, pandemi Covid-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden pada tanggal 2 Maret 2020. Hal ini segera direspon oleh pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan

dampak yang merugikan. Pada akhir tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI ditutup di level 5.361, yang menunjukkan bahwa trend IHSG sedang bearish (Sutrisno, Panuntun, and Adristi 2020). Perekonomian Indonesia mengalami penurunan, demikian pula, sektor perbankan di pasar modal Indonesia menghadapi tantangan yang berat di masa pandemi Covid-19 ini (Disemadi and Shaleh 2020).

Gambar 1 menyajikan tiga indikator penting makroekonomi dan kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) sektor perbankan di pasar modal Indonesia. Ketiga indikator peting makroekonomi Indonesia yang dimaksud adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat Pengangguran terbuka dan tingkat Inflasi,

sebelum pandemi Covid-19 (yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019) dan selama pandemi Covid-19 (yaitu tahun 2020 dan 2021).



Gambar 1. PDB, Tingkat pengangguran, Inflasi dan ROE sebelum dan selama Covid-19
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia dan BEI periode 2017-2021

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan GDP di akhir tahun 2020 turun drastis hingga mencapai angka -2.07%. Pertumbuhan GDP ini mengalami kenaikan di akhir tahun 2021 menjadi 3.69%, namun kenaikan itu masih di bawah pertumbuhan GDP sebelum Covid-19. Tingkat pengangguran di akhir tahun 2020 meningkat drastis hingga mencapai 7.07%. Tingkat pengangguran mengalami penurunan di akhir tahun 2021, namun penurunan itu masih di atas tingkat pengangguran sebelum Covid-19. Pertumbuhan GDP yang rendah dan bahkan mencapai negatif serta tingginya tingkat pengangguran mengindikasikan perekonomian Indonesia sedang buruk yang menyebabkan pendapatan per kapita dan daya beli masyarakat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan turunnya tingkat inflasi hingga mencapai angka 2% selama tahun 2020 dan 2021. Ini berarti bahwa sisi permintaan atau daya beli masyarakat yang rendah. Kinerja keuangan sektor perbankan Indonesia yang diukur ROE juga mengalami penurunan di tahun 2020, dan kondisi ROE tetap menunjukkan penurunan di tahun 2021.

Beberapa studi sebelumnya membuktikan bahwa kondisi perekonomian suatu negara memiliki hubungan yang timbal balik dengan

kinerja keuangan sektor perbankan di negara itu (Ledhem & Mekidiche, 2020; Chen & Lu, 2021; Olokoyo et al., 2021). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk memperbaiki kondisi perekonomian suatu negara dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan sektor perbankan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan kinerja keuangan sektor perbankan supaya dapat mengendalikannya sehingga tetap stabil dan terus meningkat.

Menurut Bezawada and Adaelli (2020) krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008 lebih disebabkan oleh buruknya kinerja sektor perbankan. Lebih lanjut, Bezawada and Adaelli (2020) mengungkapkan bahwa buruknya kinerja sektor perbankan di tahun 2008 itu terutama disebabkan oleh buruknya corporate governance yang dimiliki bank.

Pentingnya mekanisme corporate governance dalam menentukan kinerja bank telah mendorong sejumlah penelitian untuk mengeksplorasi hubungan di antara keduanya (Molla, Islam, and Rahaman 2021; Boachie 2021; Buallay 2019). Namun, selama ini para peneliti lebih berfokus untuk mengangkat permasalahan kinerja sektor perbankan di negara-negara maju. Sedangkan, masih sedikit

permasalahan sektor perbankan di negara-negara berkembang yang dieksplorasi oleh para peneliti sebelumnya. Selain itu, studi kinerja sektor perbankan di negara-negara berkembang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, Molla, Islam, and Rahaman (2021) membuktikan bahwa ukuran dewan memiliki dampak positif pada kinerja akuntansi, tetapi, tidak mempengaruhi kinerja pasar bank, dan partisipasi wanita di dewan tidak terkait dengan kinerja sektor perbankan Bangladesh. Temuan Molla, Islam, and Rahaman (2021) ini mendukung Bezawada and Adaelli (2020) yang juga membuktikan hubungan positif ukuran dewan dengan kinerja bank, dan sejalan dengan Chandani, Mabood, and Mahmood (2018) yang melaporkan bahwa direktur wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Namun, Haris et al. (2019) di bank Pakistan menyimpulkan bahwa ukuran dewan yang lebih besar kurang terdorong untuk mempertahankan manajemen. Ini karena dewan yang lebih besar memiliki masalah dalam koordinasi dan korespondensi serta membutuhkan lebih banyak waktu dalam pengambilan keputusan. Jubilee, Khong, and Hung (2018) menemukan hubungan positif antara proporsi wanita di dewan dan kinerja lembaga perbankan di Malaysia. Studi Sarkar and Sarkar (2018) membuktikan ukuran dewan memberikan kontribusi penting dan positif terhadap capaian kinerja keuangan yang lebih tinggi di sektor perbankan India. Studi Aprilia et al. (2021) membuktikan bahwa corporate governance memediasi secara positif dampak kinerja keuangan pada nilai perusahaan.

Temuan studi hubungan antara proksi variabel corporate governance dan kinerja keuangan sektor perbankan yang ambigu (research gap) itu tentu membingungkan para praktisi dalam mengembangkan good corporate governance mereka. Selain itu, sejak tahun 2020 hingga saat ini perekonomian negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia mengalami krisis akibat Covid-19. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara corporate governance dan kinerja sektor perbankan masih perlu dilanjutkan dengan metode dan pendekatan yang berbeda.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, membandingkan capaian kinerja keuangan (profitabilitas) sektor perbankan di pasar modal Indonesia sebelum dan selama Covid-19. Kedua, menguji pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas sektor perbankan di pasar modal Indonesia sebelum dan selama Covid-19.

Penelitian ini mengadopsi dan mengembangkan studi Molla, Islam, and Rahaman (2021). Pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: **Pertama**, mempertimbangkan kondisi sebelum dan selama Covid-19. **Kedua**, menambahkan proksi variabel corporate governance yaitu masa jabatan dan usia direktur utama, serta ukuran komite audit. Berkenaan dengan masa jabatan direktur utama, Fallah and Mojarrad (2019) membuktikan bahwa masa jabatan direktur utama yang lebih lama memiliki lebih banyak minat dalam mencapai kinerja jangka panjang perusahaan, dan menunjukkan kepedulian sosial yang lebih besar. Berkenaan dengan usia direktur utama, Ferrero-Ferrero, Fernández-Izquierdo, and Muñoz-Torres (2012) membuktikan bahwa keragaman usia direktur mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih seimbang, yang akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Selanjutnya, Gupta and Mahakud (2021) mengungkapkan bahwa karakteristik komite audit merupakan salah satu komponen penting corporate governance yang berkontribusi dalam meningkatkan kinerja sektor perbankan di India.

Penelitian ini menempatkan dua faktor spesifik bank yaitu variabel Capital adequacy ratio (CAR) dan Non-performing loans (NPL) sebagai variabel kontrol. Penelitian ini juga menempatkan dua indikator makroekonomi yaitu pertumbuhan GDP dan tingkat Inflasi tahunan sebagai variabel kontrol. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang pengaruh corporate governance terhadap kinerja sektor perbankan, khususnya untuk konteks pasar modal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada

perkembangan teori corporate governance, khususnya untuk sektor perbankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari sumber sekunder, yaitu dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat di BEI periode 2014 hingga 2021. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: Bank mempublikasikan laporan keuangan akhir tahun 2014 hingga 2021; Laporan keuangan bank memiliki data total

asset, total equity, earnings after tax, ukuran dewan, proporsi dewan wanita, masa jabatan direktur, usia direktur, CAR dan NPL. Data pertumbuhan GDP dan tingkat inflasi diambil dari laman Badan Pusat Statistik. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa terdapat 40 bank yang memenuhi kriteria sampel. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 320 observasi bank-tahun, yang terdiri dari 240 obeservasi bank-tahun untuk masa sebelum Covid-19 dan 80 obeservasi bank-tahun untuk masa selama Covid-19.

Tabel 1 menyajikan nama dan kode variabel serta cara menentukan nilai semua variabel yang dianalisis pada penelitian ini.

Tabel 1 Nama, kode dan cara menentukan nilai variabel.

Nama Variabel	Kode	Cara Menentukan Nilai Variabel
Variabel dependen:		
Return on Asset	ROA	Earnings after tax dibagi total asset dikali 100%
Return on Equity	ROE	Earnings after tax dibagi total equity dikali 100%.
Variabel independen:		
Board of directors size	BDS	Jumlah seluruh anggota dewan direksi.
Female board of directors	FBD	Jumlah anggota dewan direksi wanita dibagi jumlah seluruh anggota dewan direksi.
Tenure of president director	TPD	Lamanya direktur utama menjabat (dalam tahun), sejak tanggal pengangkatan hingga tanggal pengumpulan data.
Age of the president director	APD	Usia direktur utama (dalam tahun), sejak tanggal kelahiran hingga tanggal pengumpulan data.
Audit committee size	ACS	Jumlah seluruh anggota komite audit.
Variabel control:		
Capital Adequacy Ratio	CAR	Jumlah modal sendiri dibagi dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko dikali 100%.
Non-performing loans	NPL	Jumlah kredit bermasalah dibagi dengan jumlah seluruh kredit yang disalurkan dikali 100%.
Gross Domestic Product Growth	GDP	Persentasi pertumbuhan GDP yang diukur menggunakan Industrial Production Index.
Inflation rate	INF	Dihitung berdasarkan indeks harga konsumen (IHK).

Sumber: Laporan tahunan sektor perbankan di pasar modal Indonesia periode 2014-2021.

Metode analisis data untuk tujuan pertama adalah Wilcoxon signed rank test karena data ROA dan ROE tidak berdistribusi normal. Rumus Wilcoxon signed rank test adalah:

$$Z = \frac{T_S - \mu_t}{\sigma_t}$$

Dimana:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 BDS_{it} + \beta_2 FBD_{it} + \beta_3 APD_{it} + \beta_4 TPS_{it} + \beta_5 ACS_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \beta_7 NPL_{it} + \beta_8 GDP_{it} + \beta_9 INFLA_{it} + \varepsilon_{1it} \dots \dots \dots (1)$$

$$T_S = \Sigma \text{jenjang rank terkecil}$$

$$\mu_t = (n(n + 1))/4$$

$$\sigma_t = \sqrt{((n(n + 1)(2n + 1))/24)}$$

Metode analisis data untuk tujuan kedua menggunakan Regresi data panel dengan model persamaan sebagai berikut:

$$ROE_{it} = \beta_0 + \beta_1 BDS_{it} + \beta_2 FBD_{it} + \beta_3 APD_{it} + \beta_4 TPS_{it} + \beta_5 ACS_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \beta_7 NPL_{it} + \beta_8 GDP_{it} + \beta_9 INFLA_{it} + \varepsilon_{2it} \dots \dots \dots (2)$$

signed rank test, hasil regresi data panel dan kelayakannya. Statistik deskriptif ditunjukkan di Tabel 2. Data pada statistik deskriptif menggunakan 320 obeservasi bank-tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian hasil ini dikemukakan statistik deskriptif, hasil analisis Wilcoxon

Tabel 2. Statistik deskriptif

Information	Mean	Std. Deviation	Median	Maximum	Minimum	Observations
ROA	0.523	2.394	0.716	17.222	-11.728	320
ROE	3.007	14.112	4.897	39.238	-106.595	320
BDS	6.505	2.728	6.000	14.000	2.000	320
FBD	0.157	0.189	0.091	0.750	0.000	320
APD	55.847	6.141	56.150	69.103	36.658	320
TPD	4.019	4.720	2.667	30.028	0.011	320
ACS	3.850	1.128	4.000	10.000	2.000	320
CAR	0.242	0.156	0.206	1.699	0.080	320
NPL	1.762	1.390	1.390	9.920	0.000	320
GDP	3.963	2.330	5.020	5.170	-2.070	320
INFLA	0.035	0.020	0.031	0.084	0.017	320

Sumber: Hasil analisis data menggunakan aplikasi Eviews

Tabel 2 menunjukkan mean ROA adalah 0.523% dengan standar deviasi sebesar 2.394%, ini berarti secara rata-rata bank memiliki ROA positif. Nilai median ROA adalah 0.716%, nilai maksimum adalah 17.222%, dan nilai minimumnya adalah -11.728%. Mean ROE adalah 3.007% dengan standar deviasi sebesar 14.112%, ini berarti secara rata-rata bank memiliki ROE positif. Nilai median ROE adalah 4.897%, nilai maksimum ROE adalah 39.238%, dan nilai minimumnya adalah -106.595%. Mean BDS adalah 6.505 atau antara 6 dan 7 orang dengan standar deviasi sebesar 2.728 atau mendekati 3 orang. Nilai median BDS adalah 6 orang, nilai maksimum BDS adalah 14 orang, dan minimumnya adalah 2 orang. Mean FBD adalah 0.157 atau 15.70% dengan standar deviasi 18.90%. Nilai median FBD adalah 0.091 atau 9.10%, nilai maksimum 0.750 atau 75.00%, dan nilai minimumnya adalah 0.00% yang berarti bank tidak memiliki direktur wanita. Mean TPD adalah 4.019 tahun dengan

standar deviasi 4.720 tahun. Nilai median TPD adalah 2.667 tahun, nilai maksimum adalah 30.028 tahun, nilai minimumnya adalah 0.022 tahun. Mean APD adalah 55.847 tahun dengan standar deviasi sebesar 6.141 tahun. Nilai median APD adalah 56.150, nilai maksimum 69.103 tahun, dan nilai minimumnya adalah 36.658 tahun. Mean ACS adalah 3.850 atau mendekati 4 orang dengan standar deviasi sebesar 1.128 atau mendekati 1 orang. Nilai median ACS adalah 4 orang, nilai maksimum 10 orang, dan nilai minimumnya adalah 2 orang. Mean CAR 0.242 atau 24.20% dengan standar deviasi 0.156 atau 15.60%. Nilai median CAR adalah 0.206 atau 20.60%, nilai maksimum adalah 1.699 atau 169.90%, dan nilai minimumnya adalah 0.080 atau 8.00%. Mean NPL adalah 1.762% dengan standar deviasi 1.390%. Nilai median NPL adalah 1.390%. Nilai maksimum NPL adalah 9.920%, dan nilai minimumnya adalah 0.00%. Mean GDP growth adalah 3.963% dengan standar deviasi adalah 2.237%. Nilai median

GDP adalah 5.020%. Nilai maksimum GDP adalah 5.170%, dan nilai minimumnya -2.070%. Nilai minimum GDP sebesar -2.07% itu terjadi di tahun 2020. Mean INFLA adalah 0.035 atau sebesar 03.50% dengan standar

deviasi sebesar 2.00%. Nilai maksimum INFLA adalah 0.084 atau sebesar 8.40%, dan nilai minimumnya adalah 0.017 atau 1.70%. Selanjutnya, untuk ringkasan hasil uji Wilcoxon signed disajikan di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon signed ranks

Nama variabel	Mean		Std. Deviation		Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
	Before	During	Before	During		
ROA	0.6973	-0.0049	1.8186	2.0817	-3.239	0.001***
ROE	3.6823	0.9630	10.9620	11.2929	-2.366	0.018**

Notes: ** Significant at 5%; *** Significant at 1%

Sumber: Hasil analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics

Dari Tabel 3 diketahui bahwa mean variabel ROA sebelum Covid-19 secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan mean ROA selama Covid-19. Demikian pula mean variabel ROE sebelum Covid-19 secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan mean ROE selama pandemi Covid-19.

Hasil analisis Regresi data panel.

Hasil regresi data panel terdiri dari FEM (Fixed Effect Model), REM (Random Effect Model), dan CEM (Common Effect Model). Model yang paling sesuai ditentukan melalui uji Chow, Hausman dan Lagrange Multipliers (LM) yang hasilnya disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji kesesuaian model

Keterangan	Nilai probabilitas			Model yang paling sesuai
	Uji Chow	Uji Hausman	Uji LM	
Variabel dependen ROA:				
Model 1.1: Data sebelum dan selama Covid-19	0.0000	0.0825	0.0401	REM
Model 2.1: Data sebelum Covid-19	0.0001	1.0000	0.0409	REM
Model 3.1: Data selama pandemi Covid-19	0.0002	0.0714	0.0000	REM
Variabel dependen ROE:				
Model 1.2: Data sebelum dan selama Covid-19	0.0000	0.0643	0.0000	REM
Model 2.2: Data sebelum Covid-19	0.0000	0.6061	0.0012	REM
Model 3.2: Data selama pandemi Covid-19	0.0000	0.0681	0.0000	REM

Sumber: Hasil analisis data menggunakan aplikasi Eviews.

Tabel 4 menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk semuanya adalah Random Effect Model (REM). REM mensyaratkan data

harus lolos uji multikolinearitas. Tabel 5 menyajikan hasil pengujian multikolinearitas untuk data 320 observasi bank-tahun.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	BDS	FBD	D_AGE	D_TNR	ACSZ	CAR	NPL	GDP	INFLA
BDS	1								
FBD	0.1457	1							
APD	0.0352	0.0161	1						
TPD	-0.0564	0.4006	0.3369	1					
ACS	0.3640	0.0277	0.0662	-0.0808	1				
CAR	-0.1727	-0.1172	0.0686	-0.0376	-0.1559	1			
NPL	-0.2892	-0.0099	-0.0948	-0.0672	-0.0184	-0.1786	1		
GDP	-0.0112	0.0657	-0.1697	-0.0545	-0.0851	-0.1228	0.0533	1	
INFLA	-0.0359	0.0886	-0.1953	-0.0822	0.0255	-0.2016	-0.0119	0.4042	1

Sumber: Hasil analisis menggunakan aplikasi Eviews.

Dari Tabel 5 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antar variabel independen memiliki nilai di bawah angka 0.850. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis terbebas dari gejala multikolinearitas. Dengan

demikian, hasil analisis REM adalah layak untuk diinterpretasikan dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Tabel 6 menyajikan hasil analisis regresi data panel menggunakan REM untuk semua model.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis

Nama variabel	Model sebelum dan selama Covid-19		Model sebelum Covid-19		Model selama Covid-19	
Variabel dependen ROA						
Variabel independen:	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
BDS	0.235	0.000***	0.429	0.000***	0.343	0.005***
FBD	0.176	0.825	0.766	0.550	-2.001	0.315
APD	0.061	0.004***	0.107	0.009***	0.117	0.011***
TPD	0.057	0.102	0.068	0.451	0.070	0.277
ACS	-0.241	0.049**	-0.482	0.056	-0.317	0.172
CAR	-1.905	0.016**	-4.007	0.017**	0.242	0.849
NPL	-0.297	0.001***	-0.442	0.008***	-0.133	0.539
GDP	0.079	0.091	-0.016	0.994	-0.057	0.419
INFLA	11.543	0.043**	13.535	0.199	-17.581	0.419
Konstanta	-3.451	0.011***	-5.133	0.597	-7.804	0.004***
Variabel dependen ROE						
Variabel independen:	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
BDS	1.027	0.006***	1.986	0.005***	1.647	0.001***
FBD	0.725	0.879	2.290	0.768	0.530	0.960
APD	0.437	0.001***	0.932	0.000***	0.557	0.015**
TPD	0.164	0.437	-0.613	0.256	0.109	0.752
ACS	-0.707	0.328	-0.701	0.645	-2.532	0.034
CAR	0.287	0.951	-1.0385	0.915	0.859	0.894
NPL	-2.757	0.000***	-3.623	0.000***	-0.247	0.824
GDP	0.406	0.136	6.1181	0.596	-0.230	0.449
INFLA	74.503	0.026**	110.544	0.069	-0.518	0.642
Konstanta	-25.516	0.002***	-85.225	0.136	-32.898	0.015**

Notes: *** Significant at 1%; significant at 5%

Sumber: Hasil analisis data dengan menggunakan software eviews.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank diketahui bahwa rata-rata ROA dan ROE selama Covid-19 secara signifikan lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata ROA dan ROE sebelum Covid-19. Di Indonesia, selama Covid-19 indikator makroekonomi memburuk yang ditunjukkan dengan turunnya pertumbuhan GDP dan naiknya tingkat pengangguran. Selain itu, pandemi Covid-19 menyebabkan turunnya pendapatan per kapita dan daya beli masyarakat yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat inflasi. Akibatnya, sektor

perbankan di Indonesia mengalami kesulitan dalam menyalurkan kredit kepada para nasabahnya selama Covid-19. Bukti empirik ini sejalan dengan studi sebelumnya yang juga melaporkan bahwa kondisi perkonomian suatu negara memiliki hubungan yang timbal balik dengan kinerja sektor perbankan (Chen and Lu 2021; Olokoyo et al. 2021).

Hasil regresi data panel yang disajikan di Tabel 6 dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, bank dengan ukuran dewan direksi (BDS) yang lebih besar memiliki ROA dan ROE yang lebih besar. Hasil analisis yang diperoleh ini adalah sama untuk semua model,

yaitu model 1 sebelum dan selama Covid-19, model 2 sebelum Covid-19, serta model 3 selama Covid-19. Hasil analisis ini sejalan dengan resource dependency theory, yang menjelaskan bahwa dewan besar membawa lebih banyak keahlian dan mengintensifkan respons organisasi pada persyaratan kualitas dan kinerja (Shettima and Dzolkarnaini 2018). Hasil analisis ini mendukung studi sebelumnya yang melaporkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (Molla, Islam, and Rahaman 2021; Bezawada and Adaelli 2020). Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan Haris et al. (2019) yang membuktikan ukuran dewan yang lebih besar kurang mendorong manajemen untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi.

Kedua, proposi direktur wanita di dewan direksi (FBD) tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hasil analisis ini adalah sama untuk model semua model, yaitu model 1 sebelum dan selama Covid-19, model 2 sebelum Covid-19, serta model 3 selama Covid-19. Bekenan dengan hasil analisis ini (Abou-El-Sood 2019) mengungkapkan bahwa bank dengan lebih banyak direksi wanita melakukan investasi pada aset-aset yang tidak risiko, padahal prinsip keuangan adalah high risk high return, low risk low return. Sebagai akibatnya, FBD tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas bank. Temuan penelitian ini mendukung Molla, Islam, and Rahaman (2021) dan Chandani, Mabood, and Mahmood (2018) yang melaporkan bahwa kehadiran direktur wanita di dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Ketiga, bank dengan presiden direktur yang umurnya lebih tua memiliki ROA dan ROE yang lebih besar. Hasil analisis ini adalah sama untuk semua model, yaitu model 1 sebelum dan selama Covid-19, model 2 sebelum Covid-19, serta model 3 selama Covid-19. Berkenaan dengan hasil analisis ini Ferrero-Ferrero, Fernández-Izquierdo, and Muñoz-Torres (2012) mengungkapkan bahwa keragaman usia direktur mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih seimbang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini

mendukung studi Sutarti et al. (2021) yang membuktikan bahwa keragaman usia direktur utama berdampak positif pada kinerja karena efektivitas pertemuan yang tinggi. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung Putri (2020) yang membuktikan bahwa umur presiden direktur berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan manufaktur di BEI.

Keempat, lamanya masa jabatan presiden direktur (TPD) tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE bank di pasar modal Indonesia. Hasil analisis ini berlaku untuk semua model, yaitu untuk model 1 sebelum dan selama Covid-19, model 2 sebelum Covid-19, serta model 3 selama Covid-19. Berkenaan dengan hasil analisis ini, (Miller 1991) berpendapat bahwa strategi presiden direktur tetap tidak terpengaruh dengan peningkatan masa jabatan dan mendukung kemantapan atas efisiensi yang telah dibangun sebelumnya. Ini mungkin karena kepuasan diri dengan keberhasilan dan ketepatan strategi yang sudah dijalankan sebelumnya dan berhenti untuk berkreasi kembali. Pendapat Miller (1991) ini didukung oleh beberapa studi, seperti Al-Matari et al. (2012), Nguyen, Rahman, and Zhao (2018), dan Kaur and Singh (2019). Studi Hosny and Elgharbawy (2021) menggunakan sampel 350 perusahaan yang diambil dari database Thomson Reuters Eikon dan BoardEx periode 2013-2019, membuktikan bahwa masa jabatan direktur utama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kelima, bank dengan ukuran komite audit (ACS) yang lebih besar memiliki ROA yang lebih kecil. Hasil ini hanya berlaku untuk model 1, yaitu model dengan data sebelum dan selama Covid-19. Bukti yang menunjukkan pengaruh negatif dari ACS terhadap ROA adalah mendukung studi Haddad, El Ammari, and Bouri (2021) menggunakan sampel bank konvensional di empat benua, yaitu negara-negara di benua Amerika, Asia, Afrika dan Eropa. Sedangkan, untuk model 2 dengan data sebelum Covid-19 dan model 3 dengan data selama Covid-19, hasil analisis menunjukkan bahwa ACS tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa ACS tidak berpengaruh terhadap ROE, untuk semua model yang dianalisis. Hasil yang

menunjukkan bahwa ACS tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE sejalan dengan studi Fariha, Hossain, and Ghosh (2022) pada sektor perbankan di Dhaka Stock Exchange.

Regresi data panel untuk variabel kontrol menunjukkan hasil sebagai berikut:

Variabel kontrol Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap ROA, untuk model 1 dan model 2. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA ini adalah sejalan dengan Mursal, Darwanis, and Ibrahim (2019) di bank umum Indonesia. Sedangkan untuk model 3, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, CAR juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE, untuk semua modal yang dianalisis. Hasil yang menunjukkan bahwa variabel kontrol CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur ROA dan ROE adalah sejalan dengan studi Molla, Islam, and Rahaman (2021).

Variabel kontrol Non-performing loans (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE, untuk model 1 sebelum dan selama Covid-19, dan model 2 sebelum Covid-19. Hasil yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE sejalan dengan temuan Tangngisalu et al. (2020) di sektor perbankan Indonesia dan Ekinici and Poyraz (2019) di sektor perbankan Turki. Sedangkan untuk model 3 yang menggunakan data selama Covid-19, NPL tidak berpengaruh baik terhadap ROA maupun terhadap ROE. Hasil yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE sejalan dengan Molla, Islam, and Rahaman (2021).

Variabel kontrol pertumbuhan GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE, untuk semua model yang dianalisis. Hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan ROE adalah mendukung studi Ekinici and Poyraz (2019) yang dilakukan di sektor perbankan Turki.

Variabel kontrol tingkat inflasi (INFLA) berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, untuk model 1. Hasil yang menunjukkan pengaruh positif tingkat inflasi terhadap ROA dan ROE ini mendukung studi Reskita and Purwanto (2019) di sektor perbankan

Indonesia dan Sugito, Noormansyah, and Nursanita (2020) di sektor perbankan Indonesia. Sedangkan untuk model 2 dan model 3, INFLA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, baik terhadap ROA maupun terhadap ROE. Hasil analisis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh Inflasi terhadap ROA dan ROE ini adalah dengan temuan Molla, Islam, and Rahaman (2021) di sektor perbankan Bangladesh dan (Derbali 2021) di sektor perbankan Maroko.

SIMPULAN

Kesimpulan untuk penelitian ini adalah bahwa profitabilitas (ROA dan ROE) sektor perbankan di pasar modal Indonesia selama Covid-19 secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan ROA dan ROE sebelum Covid-19. Komponen corporate governance yang terpenting dalam meningkatkan ROA dan ROE sektor perbankan di pasar modal Indonesia adalah ukuran dewan direksi dan usia direktur utama. Ini ditunjukkan dengan pengaruh positif dari ukuran dewan direksi dan usia direktur utama terhadap ROA dan ROE untuk semua model yang dianalisis.

Ukuran komite audit (ACS) berpengaruh negatif terhadap ROA untuk model 1, yaitu model yang menggunakan data sebelum dan selama Covid-19. Tetapi, ACS tidak memiliki pengaruh terhadap ROA untuk model 2 dan 3. Selain itu, ACS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE untuk semua model yang dianalisis. Penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari lamanya jabatan direktur dan kehadiran wanita di dewan direksi terhadap profitabilitas sektor perbankan di pasar modal Indonesia.

Penelitian ini berkontribusi penting pada perkembangan teori corporate governance bank, khususnya untuk sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan bagi pihak manajemen bank dalam mengembangkan good corporate governance. Penelitian ini juga menambah wawasan bagi investors dan calon investors dalam melakukan investasi pada saham sektor perbankan di pasar modal Indonesia. Terakhir, untuk agenda penelitian yang akan datang

adalah: Merekomendasikan untuk dilakukan di bank syariah dan membandingkan dengan bank konvensional; Menambah proksi variabel corporate governance seperti aktivitas dan keahlian dewan direksi, struktur kepemilikan saham, serta reputasi akuntan publik.

REFERENCE

- Abou-El-Sood, Heba. 2019. "Corporate Governance and Risk Taking: The Role of Board Gender Diversity." *Pacific Accounting Review* 31(1): 19–42. <https://doi.org/10.1108/PAR-03-2017-0021>.
- Al-Matari, Ebrahim Mohammed, Abdullah Kaid Al-Swidi, Faudziah Hanim Fadzil, and Yahya Ali Al-Matari. 2012. "The Impact of Board Characteristics on Firm Performance: Evidence from Nonfinancial Listed Companies in Kuwaiti Stock Exchange." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 2(2): 310. <https://www.researchgate.net/publication/260427430>.
- Aprilia, Novita et al. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 9(3): 525–34.
- Bezawada, Brahmaiah, and Sager Reddy Adaelli. 2020. "Corporate Governance, Board Characteristics and Performance of Indian Banks: An Empirical Study." *International Journal of Economics and Financial Issues* 10(3): 83–87. www.econjournals.com.
- Boachie, Christopher. 2021. "Corporate Governance and Financial Performance of Banks in Ghana: The Moderating Role of Ownership Structure." *International Journal of Emerging Markets* ahead-of-p(ahead-of-print): ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2020-1146>.
- Buallay, Amina. 2019. "Corporate Governance, Sharia'ah Governance and Performance: A Cross-Country Comparison in MENA Region." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 12(2): 216–35. Buallay.
- Chandani, Seema, Mashal Mabood, and Waqas Mahmood. 2018. "The Effect of Women Director on Banks Performance: Evidence from Pakistan." *Independent Journal of Management & Production* 9(3): 958. <https://core.ac.uk/display/305105834>.
- Chen, Xiang, and Ching Cheng Lu. 2021. "The Impact of the Macroeconomic Factors in the Bank Efficiency: Evidence from the Chinese City Banks." *North American Journal of Economics and Finance* 55: 101294. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101294>.
- Derbali, Abdelkader. 2021. "Determinants of the Performance of Moroccan Banks." *Journal of Business and Socio-economic Development* 1(1): 102–17.
- Disemadi, Hari Sutra, and Ali Ismail Shaleh. 2020. "Banking Credit Restructuring Policy on the Impact of COVID-19 Spread in Indonesia." *Jurnal Inovasi Ekonomi* 05(02): 63–70. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jiko>.
- Ekinci, Ramazan, and Gulden Poyraz. 2019. "The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey." *Procedia Computer Science* 158: 979–87. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>.
- Fallah, Mohammad Ali, and Fayegh Mojarrad. 2019. "Corporate Governance Effects on Corporate Social Responsibility Disclosure: Empirical Evidence from Heavy-Pollution Industries in Iran." *Social Responsibility Journal* 15(2): 208–25.
- Fariha, Rifat, Md Mukarrom Hossain, and Ratan Ghosh. 2022. "Board Characteristics, Audit Committee Attributes and Firm Performance: Empirical Evidence from Emerging Economy." *Asian Journal of Accounting Research* 7(1): 84–96.
- Ferrero-Ferrero, Idoya, María Ángeles

- Fernández-Izquierdo, and María Jesús Muñoz-Torres. 2012. "The Impact of the Board of Directors Characteristics on Corporate Performance and Risk-Taking before and during the Global Financial Crisis." *Review of Managerial Science* 6(3): 207–26.
- Gupta, Neeraj, and Jitendra Mahakud. 2021. "Audit Committee Characteristics and Bank Performance: Evidence from India." *Managerial Auditing Journal* 36(6): 813–55.
- Haddad, Achraf, Anis El Ammari, and Abdelfattah Bouri. 2021. "The Effect of Audit Committee Quality on the Conventional and Islamic Banks' Financial Performance between Subprime and Corona Crises." *Asian Journal of Accounting Research*.
- Haris, Muhammad et al. 2019. "Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks: Evidence from Pakistan." *Journal of Risk and Financial Management* 12(2): 56.
- Hosny, Khaled, and Adel Elgharbawy. 2021. "Board Diversity and Financial Performance: Empirical Evidence from the United Kingdom." *Accounting Research Journal Ahead-of-p(Ahead-of-print)*.
- Huang, Chaolin et al. 2020. "Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China." *The Lancet* 395(10223): 497–506.
- Jubilee, Ribed Vianneca W., Roy W.L. Khong, and Woan Ting Hung. 2018. "Would Diversified Corporate Boards Add Value? The Case of Banking Institutions in Malaysia." *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 10(2–3): 218–28.
- Kaur, Rupinder, and Balwinder Singh. 2019. "Do CEO Characteristics Explain Firm Performance in India?" *Journal of Strategy and Management* 12(3): 409–26.
- Ledhem, Mohammed Ayoub, and Mohammed Mekidiche. 2020. "Economic Growth and Financial Performance of Islamic Banks: A CAMELS Approach." *Islamic Economic Studies* 28(1): 47–62.
- Miller, Danny. 1991. "Stale in the Saddle : CEO Tenure and the Match between Organization and Environment Author (s): Danny Miller Published by : INFORMS Stable URL : [Http://Www.Jstor.Org/Stable/2632491.](http://Www.Jstor.Org/Stable/2632491)" *Management Science* 37(1): 34–52.
- Molla, Md. Ibrahim, Md. Saiful Islam, and Md. Kayes Bin Rahaman. 2021. "Corporate Governance Structure and Bank Performance: Evidence from an Emerging Economy." *Journal of Economic and Administrative Sciences*.
- Mursal, Mursal, Darwanis Darwanis, and Ridwan Ibrahim. 2019. "What Influences Capital Adequacy Ratio in Islamic Commercial Banks? Evidence from Indonesia." *Journal of Accounting Research, Organization and Economics* 2(1): 1–10.
- Nguyen, Pascal, Nahid Rahman, and Ruoyun Zhao. 2018. "CEO Characteristics and Firm Valuation: A Quantile Regression Analysis." *Journal of Management and Governance* 22(1): 133–51.
- Olokoyo, Felicia, Oyakhilome Ibhagui, Abiola Babajide, and Chika Yinka-Banjo. 2021. "The Impact of Macroeconomic Variables on Bank Performance in Nigeria." *Savings and Development* 43(March): 31–47.
- Putri, Wahyu Elsa. 2020. "Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance." 8(2): 307–18.
- Reskita, Liliani, and Purwanto. 2019. "Analysis Internal Factors Of Bank Performance On Bank's Profitability in Indonesia." *Journal of Management and Leadership* 2(1): 9–24. <http://jurnal.tau.ac.id/index.php/jml/article/view/46>.
- Sarkar, Jayati, and Subrata Sarkar. 2018. "Bank Ownership, Board Characteristics and Performance: Evidence from Commercial Banks in India." *International Journal of Financial Studies* 6(17): 1–29.
- Shettima, Usman, and Nazam Dzoikarnaini. 2018. "Board Characteristics and

Microfinance Institutions' Performance: Panel Data Evidence from Nigeria." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 8(3): 369–86.

Sugito, Paulus, Irvan Noormansyah, and Nursanita Nursanita. 2020. "The Influence of Profitability on Stock Return with Inflation as a Moderating Variable (Empirical Study on Automotive Companies and Components Listed in Indonesia Stock Exchange 2013–2017)." 1(02): 98–109.

Sutarti et al. 2021. "Top Management Team (TMT) Age Diversity and Firm Performance: The Moderating Role of the Effectiveness of TMT Meetings." *Team Performance Managemen* 27(5): 486–503.

Sutrisno, Sutrisno, Bagus Panuntun, and Fikri Irfan Adristi. 2020. "The Effect of Covid-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia." *Equity* 23(2): 125–36.

Tangngisalu, Jannati et al. 2020. "Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical Study in Indonesia Banks." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(6): 9–18.